

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Program Pendidikan Tata Rias, Jl. Rawamangun Muka, gedung H. Lantai 3. Waktu penelitian Semester ganjil tahun akademik 2016/2017 pada rentang waktu September sampai dengan Oktober 2016.

3.2 Metode Pengembangan Produk

3.2.1 Tujuan Pengembangan

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan media pembelajaran modul sebagai sumber belajar mahasiswa pada pokok bahasan Tata Rias Pengantin Gaya Yogya Putri, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi dosen dan mahasiswa.

3.2.2 Metode Pengembangan

Secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Develeopment*).

Metode penelitian dan pengemabangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan rancangan produk baru, menguji keefektifan produk yang telah ada, serta mengembangkan dan menciptakan produk baru (Sugiyono, 2015:26). Adapun dalam hal pendidikan, Borg and Gall (2003) mendefinisikan Educational R&D sebagai berikut. “*Educational Research and*

Development (Educational R&D) is an industry-based development model in which the findings of research are used to design new products and procedures, which then are systematically field-tested, evaluated, and refined until they meet specified criteria of effectiveness, quality, or similar standard". Penelitian dan pengembangan dalam pendidikan didasarkan pada model penelitian dan pengembangan pada industri, dimana hasil penelitian digunakan untuk merancang produk baru dan prosedur, dan selanjutnya diuji lapangan secara sistematis, dievaluasi dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria yang spesifik yaitu efektifitas, kualitas, dan memenuhi standar (Sugiyono, 2015:34). Richey and Klein (2009) dalam Sugiyono (2015:39) menyatakan "*The focus of Design and Development Research can be on front-end analysis. Planning, Production, and Evaluation (PPE)*". Fokus dari Perancangan dan Penelitian Pengembangan bersifat analisis dari awal sampai akhir, yang meliputi Perancangan, Produksi, dan Evaluasi.

3.2.3 Sasaran Produk

Sasaran produk ditujukan untuk Mahasiswa Tata Rias Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia I.

3.2.4 Instrumen

3.2.4.1 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data. Tanpa alat tersebut, tidak mungkin data data dapat diambil. Selanjutnya Gray (2004)

menyatakan *Observation schedule used to gather data as part of a research project*. Instrumen merupakan alat seperti kuesioner, dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. *Instrument is any device for systematically collection data, such as a test, a questionnaire or an interview schedule* (Frankel, Wallen, 2008). Instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data, seperti tes, kuesioner dan pedoman wawancara. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dikemukakan disini bahwa, instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam hal ini adalah instrument untuk penelitian dan pengembangan (Sugiyono, 2015:156).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen lembar penilaian. Lembar penilaian tersebut berupa pertanyaan tertutup dimana data yang diperoleh merupakan data kuantitatif yang berupa skoring yang nantinya akan diolah dengan menggunakan skala *Rating scale*. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel (Sugiono, : 2015: 172).

Sugiyono (2015: 172) menyatakan bahwa yang penting bagi penyusunan instrumen dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif pada setiap item instrumen.

Kisi-kisi pada angket dibuat berdasarkan indikator-indikator mengenai kriteria media pembelajaran yang baik dan komponen modul adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kisi Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Keterangan	Nomor Item
1	Kelayakan Isi	1. Kebenaran Konsep	1. Isi materi sesuai dengan pokok bahasan	1
			2. Rumusan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja yang operasional (dapat di ukur)	2
			3. Materi yang disajikan modul sesuai dengan kompetensi dasar	3
			4. Materi yang disajikan menggunakan konsep secara tepat dan benar	4
			5. Materi yang disajikan menggunakan contoh yang sesuai	5
			6. Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat	6
			7. Materi yang disajikan memiliki alur pikir yang runtun dan utuh	7
		2. Kedalaman dan keluasan Konsep	1. Kedalaman materi sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa	8
			2. Penjabaran materi membantu mahasiswa untuk mencapai kompetensi dasar	9
			3. Materi yang disajikan mengadap refensi terbaru	10
			4. Materi pembelajaran dapat membangun pemahaman dan motivasi belajar mahasiswa	11
			5. Ilustrasi dalam teks memberikan pemahaman mahasiswa	12
			6. Menyajikan contoh-contoh konkrit dalam kehidupan	13
2	Kebahasaan dan gambar	3. Kejelasan kalimat dan kebahasaan	1. Penggunaan Bahasa umum sesuai dengan EYD	14
			2. Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda	15
			3. Penggunaan bahasa mudah di pahami	16
			4. Materi yang disajikan menggunakan istilah-istilah secara benar	17
			5. Materi yang disajikan menggunakan istilah simbol, nama ilmiah/bahasa asing yang konsisten	18
			6. Materi yang disajikan menggunakan kalimat secara benar	19
			7. Penyajian materi secara sistematis	20
			8. Kesesuaian jenis atau bentuk penilaian dengan tujuan pembelajaran	21
			9. Petunjuk evaluasi pembelajaran yang digunakan mudah dipahami, tepat, dan/jelas	22
		4. Kejelasan gambar	1. Menggunakan media gambar yang sesuai dengan materi	23
			2. Menggunakan keterangan gambar secara lengkap	24

Tabel 3.2 Kisi Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Keterangan	Nomor Item
1	Kebahasaan dan gambar	1. Kejelasan kalimat dan kebahasaan	1. Penggunaan Bahasa umum sesuai dengan EYD	1
			2. Penggunaan bahasa yang tidak menimbulkan penafsiran ganda	2
			3. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	3
			4. Materi yang disajikan menggunakan istilah-istilah secara benar	4
			5. Materi yang disajikan menggunakan istilah simbol, nama ilmiah/bahasa asing yang konsisten	5
			6. Materi yang disajikan menggunakan kalimat secara benar	6
		2. Penggunaan teks dan gambar/Foto	1. Menggunakan media gambar atau foto sesuai dengan penjelasan teks	7
			2. Menggunakan keterangan gambar secara lengkap	8
2	Penyajian	3. Penampilan fisik	1. Desain sampul modul mencerminkan isi	9
			2. Penjelasan teks pada gambar/foto mudah di baca dan dipahami	10
			3. Kesesuaian isi bentuk dan ukuran, dan/atau tata letak	11
			4. Penyajian materi secara sistematis	12
			5. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	13
			6. Kesesuaian media dengan konsep materi pembelajaran	14

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket untuk Mahasiswa

No.	Indikator	Keterangan	Nomor Item
1	Penampilan fisik	1. Desain sampul modul mencerminkan isi	1
		2. Penjelasan teks pada gambar/foto mudah di baca dan dipahami	2
		3. Kesesuaian bentuk ukuran dengan tata letak (layout)	3
		4. tata letak (layout) teks dan gambar/foto tertata dengan baik	4
		5. Gambar/foto terlihat jelas	5
		6. Tercipta interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran	6
2	Isi Materi	1. Kesesuaian isi materi dengan kompetensi pembelajaran	7
		2. Kesesuaian urutan dan tahapan materi dalam modul	8
		3. Kesesuaian modul dengan kegiatan pembelajaran	9

		4. Urutan materi disusun secara sistematis	10
3	Kebermanfaatan	1. Isi modul dapat dipergunakan secara mandiri tanpa bantuan instruktur / guru	11
		2. Teks dan gambar lebih menjelaskan isi materi	12
		3. Penjelasan mudah dipahami dan dimengerti	13
		4. Banyak ditemukan informasi baru	14

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skala Skor

N0	Keterangan	Skor
1	Sangat Layak	5
2	Layak	4
2	Cukup Layak	3
3	Kurang Layak	2
4	Sangat Tidak Layak	1

3.2.4.2 Validasi Instrumen

Validitas merupakan pengujian atas instrument penelitian yang menyatakan bahwa instrumen tersebut memang benar-benar dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010:172). Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan pengakuan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang-bidang terkait dalam modul (Ditjen PMPTK, 2008: 14)

Ditjen PMPTK (2008: 15) menerangkan bahwa validasi modul bertujuan untuk memperoleh pengakuan atau pengesahan kesesuaian modul dengan kebutuhan sehingga modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam

pembelajaran. Pakar yang mengevaluasi dan memvalidasi adalah dosen ahli materi dan ahli media.

3.3 Prosedur Pengembangan

3.3.1 Tahap Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Hasil Penelitian Pendahuluan yang perlu dianalisis, adalah langkah analisis yang terdiri atas dua tahap, yaitu analisis kinerja atau *performance analysis* dan analisis kebutuhan atau *need analysis*. Tahap pertama, yaitu analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan solusi berupa penyelenggaraan program pembelajaran. (Priadi, 2009: 128). Kenyataan yang ada bahwa dosen dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi langsung pada materi Tata Rias Pengantin Gaya Yogya Putri, hal ini menimbulkan masalah perhatian dari mahasiswa, yaitu tidak semua mahasiswa dapat memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh dosen secara jelas terutama para mahasiswa yang posisinya jauh dari dosen. Hal ini karena jumlah mahasiswa dalam satu kelas cukup besar dan dalam ruang yang juga kurang memadai.

Tahap kedua, analisis kebutuhan atau *need analysis*, merupakan langkah yang diperlukan untuk menentukan kemampuan-kemampuan atau kompetensi yang diperlu dipelajari oleh mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar. (Priadi, 2009: 125).

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dari proses pembelajaran Tata Rias Pengantin Gaya Yogja Putri didapat kenyataan bahwa kebutuhan akan ruang belajar ataupun penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan sesuatu

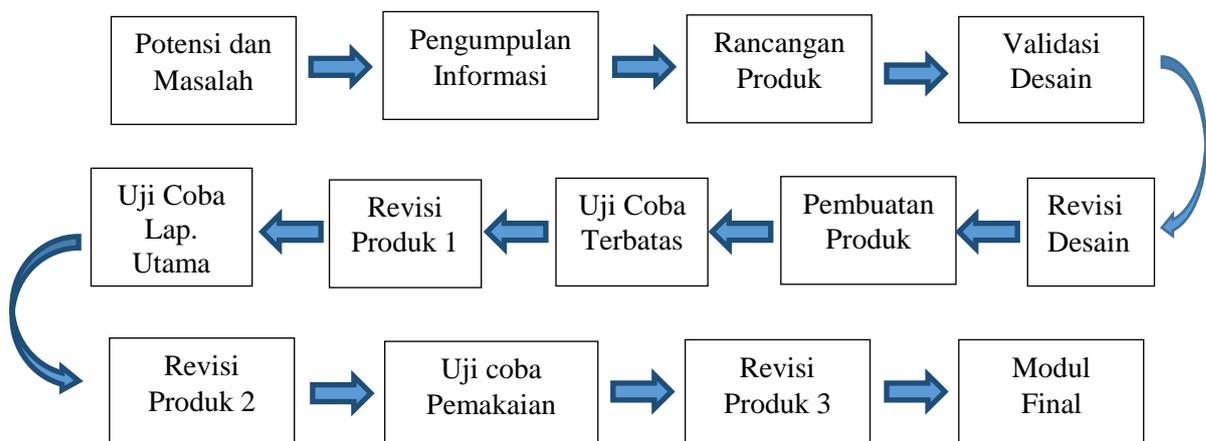
yang penting guna menunjang terciptanya kondisi belajar yang kondusif.

3.3.2 Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dalam membuat produk berupa modul untuk pembelajaran Tata Rias Pengantin Gaya Yogya Putri diawali dengan konsep desain modul meliputi; sampul modul, tata letak/layout gambar atau foto dan teks penjelasan. Selanjutnya pada proses pengembangan akan direalisasikan menjadi media ajar yang utuh. Pembuatan modul ini akan dibuat serinci mungkin, agar dapat dengan mudah dan tepat dalam merealisasikannya dalam bentuk modul Pembelajaran yang berisi langkah-langkah kerja yang disertai gambar atau foto.

3.3.3 Tahap Desain Produk

Pada penelitian ini tahap desain produk mengacu pada model pengembangan Sugiyono (2015: 646) yang telah dimodifikasi pada tahapan-tahapannya. Model yang digunakan meliputi langkah-langkah penelitian dan pengembangan seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Sumber: diolah dari Sugiyono, (2015 : 646)

Gambar 3.1 Model Pengembangan Sistem Pembelajaran Sugiyono

a) Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat dari adanya potensi dan masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah. Semua potensi akan berkembang menjadi masalah bila tidak dapat mendayagunakan potensi-potensi tersebut. Namun demikian, masalah juga dapat dijadikan potensi, apabila kita dapat mendayagunakannya. Misalnya sampah akan dapat dijadikan potensi, kalau kita merubahnya sebagai pupuk atau energy atau barang lain yang bermanfaat (Sugiyono, 2010:409-410).

Adapun dalam penelitian berasal dari kenyataan yang ada bahwa dosen dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi langsung pada materi Tata Rias Pengantin Gaya Yogya Putri, hal ini menimbulkan masalah perhatian dari mahasiswa, yaitu tidak semua mahasiswa dapat memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh dosen secara jelas terutama para mahasiswa yang posisinya jauh dari dosen. Hal ini karena jumlah mahasiswa dalam satu kelas cukup besar dan dalam ruang yang juga kurang memadai.

b) Pengumpulan Informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara factual, maka selanjutnya dapat diperlukan sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut (Sugiyono, 2010:411). Pengumpulan data yang berkaitan dengan pembuatan modul antara lain silabus, dan Instrumen penilaian modul.

c) Desain Produk

Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya, dan harus dilengkapi dengan penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan untuk membuat setiap komponen produk tersebut, alat yang digunakan serta prosedur kerja (Sugiyono, 2010:413).

Langkah-langkah pengembangan modul Tata Rias Pengantin Gaya Yogya Putri yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Capaian Pembelajaran mata kuliah (*Couses learning Outcome*) dan Substansi kajian serta Indikator keberhasilan
2. Merumuskan tujuan yang akan dicapai peserta didik dengan menggunakan modul Tata Rias Pengantin Jogja Putri
3. Pembuatan Desain halaman muka (*cover*), halaman kata pengantar (*Foreword*) dan daftar isis (*content*).
4. Pembuatan petunjuk penggunaan modul untuk dosen dan peserta didik
5. Penulisan bagian pendahuluan yang terdiri dari judul, kata pengantar, daftar isi, jaringan tema, peta konsep, dan tujuan pembelajaran
6. Penyusunan bagian isi yang terdiri dari tinjauan umum materi, hubungan dengan materi belajar lain, uraian materi, latihan soal dan rangkuman
7. Penulisan bagian penutup yaitu evaluasi.

d) Validasi

Validasi desain merupakan proses kegiatan yang masih bersifat penilaian berdasarkan penilaian rasional belum fakta lapangan.

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan para pakar

atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut (Sugiyono, 2010:414).

e) Revisi Produk 1

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain (Sugiyono, 2010:414). Pada tahap ini dilakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari validator dan mempersiapkan modul Tata Rias Pengantin Gaya Yogya Putri.

f) Uji Coba Produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dulu, tetapi harus dibuat terlebih dahulu menjadi barang dan barang tersebut yang diuji coba (Sugiyono, 2010:414). Uji coba awal dilakukan dalam kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil adalah uji coba yang dilakukan hanya kepada 2 - 4 peserta didik.

g) Revisi Produk 2

Pada tahap ini dilakukan revisi berdasarkan masukan dari dosen dan mahasiswa. Selain itu dilakukan evaluasi hasil ujicoba lapangan awal untuk mengkaji setiap kekurangan. Dari hasil evaluasi, kemudian dilakukan penyempurnaan untuk memperbaiki kekurangan yang ada setelah itu, mempersiapkan modul Tata Rias Pengantin Gaya Yogya Putri, hasil revisi untuk divalidasi kembali oleh pakar apabila terdapat banyak perubahan sebelum dilakukan ujicoba skala luas..

h) Uji Coba Pemakaian

Modul Tata Rias Pengantin Gaya Yogya Putri di uji keefektifannya dengan diterapkan pada kondisi nyata, yaitu dengan pembelajaran menggunakan modul di kelas. Sampel yang digunakan yaitu Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas dengan jumlah 20 – 30. Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya modul tersebut sudah final dan layak untuk digunakan.

i) Revisi Produk 2

Revisi Modul Tata Rias Pengantin Gaya Yogya Putri dilakukan apabila dalam pemakaiannya masih ada yang harus diperbaiki, sehingga dapat disempurnakan dan membuat produk baru lagi.

j) Produksi Masal

Pembuatan Modul Tata Rias Pengantin Gaya Yogya Putri secara masal ini dilakukan apabila modul yang telah diuji coba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal. Untuk memproduksi masal maka peneliti perlu bekerja sama dengan perusahaan (Sugiyono, 2010:427).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Dalam hal pengumpulan data pada penelitian dan pengembangan Richey dan Klein (2009) menyatakan “*the data researcher collected depend on the nature of their research question and hypotheses*”. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti akan berantung pada rumusan masalah dan hipotesis (Sugiyono, 2015:200). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu penyebaran angket

tertutup. Angket Tertutup adalah angket yang mempunyai bentuk-bentuk pertanyaan, seperti ya, tidak, pilihan ganda, skala penilaian dan daftar cek.

Larry Cristensens (2004) menyatakan bahwa *“a questionnaire is a self-report data collection instrument that each researcher participant fill out as part of a research study. Researchers use questionnaires so that they can obtain information about the thoughts, feeling, attitudes, beliefs, values, perceptions, personality, and behavioral intensions of research participant. In other words, researchers attempt to measure many different kind of characteristic using questionnaires”*. Lembar penilaian merupakan instrumen untuk pengumpulan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner (Sugiyono, 2015:216)

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:253) menyatakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan, analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah seluruh subjek/responden atau sumber data lain yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : (1) Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden (2) Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden (3) Menyajikan data tiap variabel yang diteliti (4) Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (5) Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah

dilakukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan..

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:254-255). Data statistik yang akan dianalisa dari hasil angket disajikan dalam bentuk persen (%).

Tabel 3.5 Interpretasi Penilaian Kelayakan Modul

NO.	Interval Skor	Interpretasi
1	0 – 20 %	Sangat Tidak Layak
2	21 – 40 %	Tidak Layak
3	41 – 60 %	Cukup Layak
4	61 – 80 %	Layak
5	81 – 100 %	Sangat Layak

Sumber: diolah dari Sugiyono, (2016 : 141-144)

Rumus perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor pengumpulan data}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka presentase

Skor pengumpulan data = Total skor penilaian responden

Skor Ideal = Skor tertinggi tiap butir X Jumlah responden X
Jumlah butir